

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI

Alsyifa Rahardo Setyawan<sup>1</sup>, Martha Suhardiyah<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : [rahardosetyawan@gmail.com](mailto:rahardosetyawan@gmail.com)<sup>1</sup>, Responden : [martha@unipasby.ac.id](mailto:martha@unipasby.ac.id)

### ABSTRAK

Adanya penelitian ini ditujukan supaya bisa diketahui mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di BEI untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Metodologi penelitian ini menggunakan multiple linear analisis regresi dan metode kuantitatif. Menggunakan data dari tahun 2017–2021 dan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi menjadi populasi penelitian ini. Uji F menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan semuanya berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan adanya pengaruh dilakukannya penghindaran pajak, begitupula dengan faktor profitabilitas serta ukuran perusahaan. Jika diuji secara simultan, maka ditemukan pengaruh antara ketiga variabel independen terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan transportasi di BEI.

*Kata Kunci : Profitabilitas, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance*

### ABSTRAC

*In order to determine the impact of profitability, sales growth, and firm size on tax evasion in transportation service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2017 through 2021, this study will analyze and discover these effects. This study's methodology makes use of multiple linear regression analysis and quantitative methods. Purposive sampling was used to choose the population for this study, which used data from the annual financial reports of transportation businesses from 2017 to 2021. The F test shows that profitability, sales growth, and firm size simultaneously affect tax avoidance in transportation companies that are listed on the IDX. Based on the results of the t-test, the sales growth variable has an effect on tax avoidance (Tax Avoidance), whereas the profitability and firm size variable has no effect on tax avoidance (Tax Avoidance).*

*Key words : Profitability, Sales Growth, Company Size, Tax Avoidance*

### PENDAHULUAN

Penghindaran pajak, juga dikenal sebagai perencanaan pajak adalah praktik yang sepenuhnya legal. Praktik tersebut menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk menghindari dampak pajak yang tidak menguntungkan. Perusahaan biasanya menggunakan taktik legal untuk mengurangi jumlah pengeluaran pajak yang dikeluarkan atau harus dibayar oleh mereka. Meskipun secara teknis tidak melanggar hukum untuk menghindari pembayaran pajak, hal itu menghasilkan pendapatan pajak negara yang kurang ideal. (Maraya dan Yendrawati, 2016).

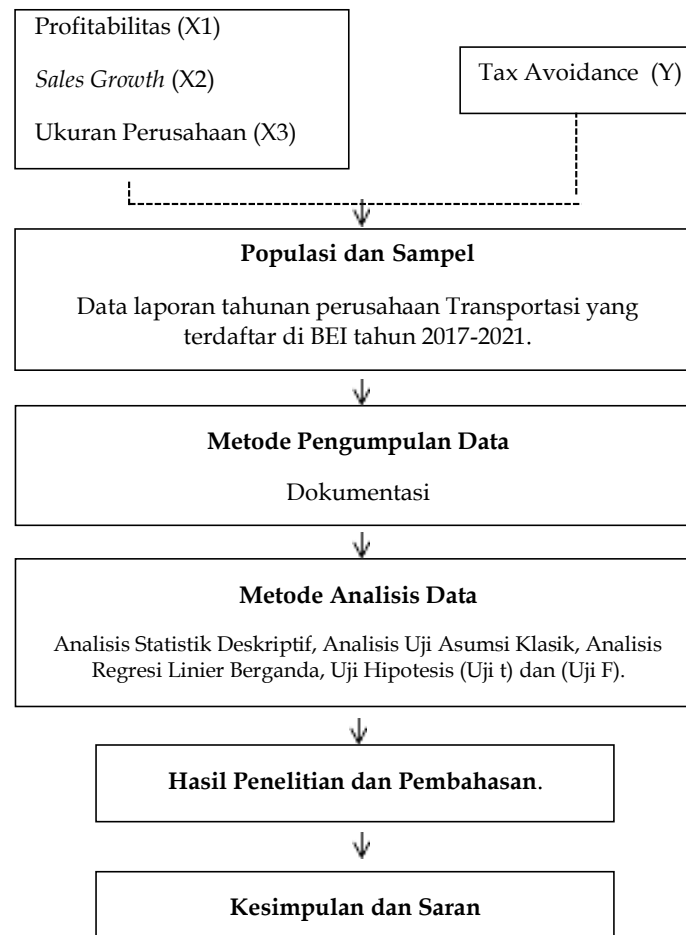
Profitabilitas adalah salah satu dari beberapa variabel yang mungkin berdampak pada bagaimana penghindaran pajak dilakukan. Return on Asset menjadi salah satu proksi yang

umum dipilih ketika ingin meneliti profitabilitas karena akan mengungkap kemampuan bisnis menghasilkan uang Tujuan ROA adalah untuk mengontrol rasio profitabilitas, yang berguna untuk mengevaluasi seberapa efektif bisnis menggunakan semua sumber dayanya. Peningkatan rasio ini akan menjadi indikasi semakin baik kinerja entitas perusahaan karena laba yang diperoleh usaha meningkat, dan ketika laba meningkat maka jumlah pajak penghasilan juga akan meningkat sehingga mengurangi kecenderungan pelaku usaha untuk menghindari pembayaran pajak. (Kasmir, 2016: 201). Aspek kedua adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya di pasar dan ekonomi yang diukur dengan rasio sales growth (Fahmi, 2018: 137). Menganalisis tingkat keuntungan yang diinginkan memungkinkan seseorang untuk meramalkan peningkatan penjualan perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang stabil dapat meminjam dana yang lebih banyak dan menangani hal tersebut jauh lebih baik daripada perusahaan yang kestabilan penjualannya tidak terjaga (Ririn dan lin, 2015). Karena bisnis menghasilkan keuntungan yang cukup besar dengan pertumbuhan penjualan yang lebih besar, perusahaan akan mudah dirayu untuk terlibat dalam taktik atau aktivitas penghindaran pajak. Terakhir, terdapat ukuran perusahaan yang juga bisa membawa dampak pada keputusan untuk tax avoidance. Perusahaan akan dikelompokkan ukurannya dengan acuan total penjualan, aset, atau nilai saham (Widiastari, 2018). Sumber daya manusia akan semakin dimaksimalkan pemanfaatannya ketika perusahaan memiliki jumlah aset yang tergolong besar, sehingga pajak yang terbebani bisa dikurangi (Putra dan Lely, 2016). Perusahaan yang tergolong besar akan memiliki alur transaksi yang lebih rumit sehingga memberikan peluang sebagai celah dalam perundang-undangan, sehingga mereka bisa mudah melakukan penghindaran pajak atas tiap transaksi tersebut (Merstlthalia dan Lasmama, 2016).

Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel-variabel yang sama dengan penelitian ini menunjukkan inkonsistensi hasil sehingga masih perlu perkembangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Prinsip ini mengakui penurunan kewajiban bagi perusahaan dan beban dengan tetap memperhitungkan keuntungan Negara ketika kondisi terpenuhi. Dengan demikian penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) menarik untuk dibahas karena dapat dikaitkan dengan pertimbangan entitas perusahaan dalam melakukan kegiatan atau praktek penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

## **METODE**

Penelitian ini memiliki jenis kuantitatif yang datanya tergolong ke data sekunder. Perusahaan transportasi yang listing di BEI dari 2017 hingga 2021 menjadi populasi penelitian dengan total 40 perusahaan, edangkan sampelnya berjumlah 10 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang dibutuhkan dikumpulkan melalui cara dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan sektor tersebut. Selanjutnya, data akan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Berikut adalah desain penelitian ini:



Gambar 1 Rancangan Penelitian

## HASIL

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Keterangan
1. Uji Normalitas	<i>Kolmogrov-smirnov</i> 0,060 > 0,05	Data yang digunakan normal
2. Uji Multikolinieritas	1. X1 tolerance 0,699 > 0,10, VIF 1,431 < 10 2. X2 tolerance 0,716 > 0,10, VIF 1,397 < 10 3. X3 tolerance 0,661 > 0,10, VIF 1,514 < 10	Tidak terdapat gejala Multikonlinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas	1. X <sub>1</sub> 0,815 > 0,05 2. X <sub>2</sub> 0,841 > 0,05 3. X <sub>3</sub> 0,163 > 0,05	Tidak terjadi hetroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi	Durbin 1,65 < 1,709 Watson < 1,709	Data tidak memiliki autokorelasi
5. Analisis Regresi Linier	1. X <sub>1</sub> 0,006 (positif)	1. Adanya peningkatan nilai dalam variabel

Berganda	2. $X_2$ 0,012 (positif) 3. $X_3$ -0,057 (negatif)	$X_1$ menyebabkan variabel Y ikut meningkat 2. Adanya peningkatan nilai dalam variabel $X_2$ menyebabkan variabel Y ikut meningkat 3. Adanya peningkatan nilai dalam variabel $X_3$ tidak menyebabkan variabel Y ikut meningkat
----------	---	---

Sumber : Analisis Data

**Tabel 2. Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
1. Uji-t	1. $X_1$ nilai t- hitung didapatkan hasil -0,858 dengan nilai Sig 0,396 sehingga Sig. t (0,398 > 0,05) 2. $X_2$ nilai t- hitung -2,757 dengan nilai Sig 0,008 sehingga Sig. t (0,008 < 0,05). 3. $X_3$ nilai t- hitung sebesar -0,423 dengan nilai Sig 0,674 sehingga Sig. t (0,674 > 0,05).	1. $X_1$ tidak membawa pengaruh untuk penghindaran pajak 2. $X_2$ membawa pengaruh penghindaran pajak. 3. $X_3$ tidak membawa pengaruh penghindaran pajak.
2. Uji F	Nilai sig. sebesar 0,045, dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga Sig. (0,045 < 0,05).	Variabel independent mampu mempengaruhi secara signifikan variabel penghindaran pajak dan hipotesis 4 diterima.

Sumber : Hasil Analisis Data

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Penelitian ini akhirnya mengungkap temuan bahwa profitabilitas yang pengukurannya menggunakan proksi Return on Assets (ROA) tidak membawa dampak terhadap pelaksanaan penghindaran pajak. Hal ini terjadi sebagai akibat dari keengganan manajemen untuk mengambil kesempatan dalam rangka memanfaatkan penghindaran pajak untuk mengurangi risiko investasi. Temuan yang ada bertentangan dengan temuan Putu Ery Setiawan (2016) yang mengungkap bahwa profitabilitas membawa dampak terhadap pelaksanaan penghindaran pajak. Namun penelitian Felisiani Putri (2017) sejalan karena tidak menemukan hubungan antara profitabilitas dengan penghindaran pajak. Penyebabnya karena perencanaan pajak yang cerdas akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi yang akan menghasilkan pajak terbaik dan cenderung mengurangi penghindaran pajak.

Temuan yang didapat konsisten dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa ROA suatu perusahaan menentukan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dan seberapa besar pajak yang harus dibayar. Menurut teori keagenan, perusahaan dengan ROA tinggi cenderung tidak terlibat dalam penghindaran pajak karena memiliki laba yang tinggi untuk membayar pajak dan kemampuan untuk membuat pengaturan laba.

### Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Penelitian ini akhirnya mengungkap temuan bahwa faktor sales growth yang pengukurannya menggunakan selisih antara penjualan periode kini dengan periode sebelumnya membawa dampak terhadap pelaksanaan penghindaran pajak. Ini terjadi karena keuntungan perusahaan bergantung pada rasio pertumbuhan penjualannya, dan karena tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan untuk memenuhi tuntutan manajemen, perusahaan dapat memanfaatkan pertumbuhan penjualan untuk menghindari pembayaran pajak. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sarah Anggraeni Dibah Ayu (2019) yang mengklaim bahwa pertumbuhan penjualan tidak berdampak pada penghindaran pajak tetapi mendukung penelitian oleh Swingly dan Sukartha (2015) yang mengklaim pertumbuhan penjualan berdampak besar pada pajak Penghindaran Pajak. Konsep kepatuhan, yang berpendapat bahwa pada dasarnya wajib pajak manapun tidak memiliki rasa sukarela karena pajak dianggap tidak menguntungkan wajib pajak secara langsung, didukung oleh temuan penelitian ini.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Temuan yang didapatkan dari penelitian ini mengungkap bahwa ukuran perusahaan yang pengukurannya menggunakan proksi logaritma ( $\ln$ ), tidak berdampak besar dalam pelaksanaan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan baik usaha kecil maupun usaha besar tidak memiliki kaitan dengan pelaksanaan penghindaran pajak karena pelaku usaha patuh untuk tidak melakukan kegiatan yang melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku, dan karena pelaku usaha tidak mau mengambil resiko selama proses pemeriksaan atau terkena sanksi yang dapat merusak reputasi mereka. perusahaan. Temuan penelitian ini menemukan inkonsistensi dengan temuan penelitian Putu Ery Setyawan (2016) bahwa ukuran perusahaan memberikan efek terhadap tax avoidance namun konsisten Retta Merslia dan Mienti Somya Lasmana (2016) yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak.

Teori keagenan, yang berpendapat bahwa pendapatan perusahaan yang tinggi dihasilkan dari ukuran perusahaan yang besar akan menyebabkan penghindaran pajak perusahaan yang signifikan, bertentangan dengan temuan ini.

### **Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Temuan penelitian mengenai hubungan antara profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak mengungkap bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh, khususnya pada usaha jasa di subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021. Hal tersebut pengukurannya dilakukan menerapkan Effective Tax Rate (ETR). Temuan penelitian ini dengan demikian memberikan penjelasan mengapa organisasi yang terlibat dalam penghindaran pajak biasanya berasal dari berbagai tingkat profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Penghindaran pajak pada perusahaan pada dasarnya dapat menguntungkan bisnis secara finansial (Prayoyo, 2015).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dapat menimbulkan munculnya biaya lainseperti biaya keagenan, oleh karena itu pilihan ini juga tidak bisa disebut memerlukan biaya yang rendah. Karena manajer dan pemegang saham memiliki kepentingan yang bersaing dan hanya tertarik pada kepentingan mereka sendiri, maka terjadilah biaya keagenan. Selain itu, jika ditemukan penghindaran pajak, korporasi juga harus menanggung risiko keagenan. Risiko mungkin terlihat, seperti bunga dan denda, atau tidak terlihat, seperti hilangnya reputasi perusahaan, yang dapat berdampak negatif secara jangka panjang dalam hal keberlanjutan bisnisnya.

## SIMPULAN

1. Profitabilitas yang pengukurannya menggunakan proksi Return on Assets (ROA) tidak membawa dampak terhadap pelaksanaan penghindaran pajak. Hal ini terjadi sebagai akibat dari keengganan manajemen untuk mengambil kesempatan dalam rangka memanfaatkan penghindaran pajak untuk mengurangi risiko investasi.
2. Sales growth yang pengukurannya menggunakan selisih antara penjualan periode kini dengan periode sebelumnya membawa dampak terhadap pelaksanaan penghindaran pajak. Ini terjadi karena keuntungan perusahaan bergantung pada rasio pertumbuhan penjualannya, dan karena tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan untuk memenuhi tuntutan manajemen, perusahaan dapat memanfaatkan pertumbuhan penjualan untuk menghindari pembayaran pajak
3. Ukuran perusahaan yang pengukurannya menggunakan proksi logaritma (Ln), tidak berdampak besar dalam pelaksanaan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan baik usaha kecil maupun usaha besar tidak memiliki kaitan dengan pelaksanaan penghindaran pajak karena pelaku usaha patuh untuk tidak melakukan kegiatan yang melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku
4. Temuan penelitian mengenai hubungan antara profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak mengungkap bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh, khususnya pada usaha jasa di subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021

## IMPLIKASI

Implikasi yang tercipta atas temuan penelitian ini adalah ilmu akuntansi mengenai faktor-faktor yang berperan dalam pelaksanaan penghindaran pajak terus berkembang. Profitabilitas yang meningkat tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak karena manajemen tidak akan mengambil risiko untuk meminimalkan risiko investasi dengan melakukan penghindaran, pertumbuhan penjualan, begitupun dengan ukuran perusahaan. Alasannya, karena korporasi patuh untuk tidak melakukan kegiatan yang bertentangan dengan ketentuan perpajakan, maka ukuran perusahaan tidak ada hubungannya dengan penghindaran pajak. Perusahaan juga enggan menanggung resiko yang bisa terjadi selama proses penyelidikan, jika hal tersebut berhasil terungkap, maka perusahaan bisa dikenai sanksi lewat denda atau menurunnya reputasi mereka. Selanjutnya, peningkatan penjualan juga tidak memberikan efek karena tingginya penjualan berarti profit yang didapat perusahaan semakin tinggi. Perusahaan pasti menginginkan profit semaksimal mungkin sehingga mampu memenuhi kebutuhan seluruh pihak yang terlibat. Namun biasanya pihak manajer lah yang mencari celah dari adanya pertumbuhan penjualan ini sebagai langkah untuk menghindari pajak.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi salah satu keterbatasan yang dimiliki. Sektor yang diteliti juga sebatas pada sub sektor transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adanya keterbatasan ini menyebabkan informasi yang bisa terungkap juga lebih terbatas. Perusahaan yang mengalami kerugian juga tergolong sedikit, padahal itu dibutuhkan untuk menilai penghindaran pajak. Faktor yang diuji juga terbatas yaitu rasio profitabilitas, peningkatan penjualan, dan ukuran perusahaan. Hal ini menjadi keterbatasan penelitian, karena hanya menggunakan satu pengukuran pada penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

